

**ANALISIS PENGARUH LOCAL STRONGMAN PADA PEMILIHAN BUPATI DAN
WAKIL BUPATI DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU
TAHUN 2020**

Oleh : Dicky Sundari
Pembimbing: Dr. Tito Handoko, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

The local strongman phenomenon is actually contrary to Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2015 concerning the Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2014 concerning the Election of Governors, Regents and Mayors into Law and Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 2015 concerning Amendments to Law Number 1 - 2015 concerning the Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2014 concerning the Election of Governors, Regents and Mayors into Law. This research aims to determine the influence of local strongmen on the election of Regent and Deputy Regent in Indragiri Hulu Regency in 2020. This research was conducted qualitatively with a descriptive approach, involving observation and interviews with resource persons who have been determined to answer the problem formulation in this research. . The results of this research reveal that the local strongman phenomenon is clearly visible in Indragiri Hulu Regency, where Yopi Arianto's family and the Riau Golkar Party that he raised there are a real reflection of the work of local strongmen in Indragiri Hulu Regency. Golkar gave a recommendation to Rezyta Meylani, wife of the Regent of Indragiri Hulu (Inhu) Yopi Arianto, to run for the 2020 regional elections. This determination is said to have gone through an internal mechanism at Golkar. Then, we can review the facts on the ground that Rezita Meylani has a coordination network in each village, this of course cannot be separated from the role of Yopi Arianto as the previous regent who is the husband of Rezita Meylani, the current regent of Indragiri Hulu.

Keywords: local strongman, political patronage, regent of Indragiri Hulu

A. PENDAHULUAN

Memahami demokrasi lokal tak dapat dipisahkan dari perbincangan tentang kebijakan desentralisasi. Mengingat kebijakan ini merupakan pintu awal bagi terciptanya demokrasi lokal. Bahkan sejumlah ilmuwan meyakini bahwa tujuan yang sesungguhnya dari desentralisasi tidak lain adalah menumbuhkan demokrasi lokal. Dalam hal ini bentuk kebijakan desentralisasi yang sangat penting bagi keberlangsungan demokrasi lokal adalah devolusi, yakni transfer kekuasaan, kewenangan, tanggung jawab dan sumberdaya dari negara ke pemerintah lokal (Kencana, n.d.).

Politik lokal di Indonesia semakin dinamik setelah masa desentralisasi, ketika kekuatan masyarakat mulai merembes masuk ke lembaga-lembaga formal. Keadaan ini lebih kurang merupakan legasi positif dari hadirnya reformasi yang menyediakan kesempatan kepada masyarakat awam agar bisa terlibat dalam partisipasi politik. Masyarakat lokal yang tadinya dibayangkan akan mampu bersaing ternyata tidak semulus yang dibayangkan, peran orang kuat lokal dan para saudagar ternyata merubah pandangan itu semua, persaingan justru hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai harta ataupun citra besar yang sudah ada sebelum reformasi hadir (Ahmad, Akbar & Adlin, 2020).

Pemilihan umum adalah sarana untuk memutuskan dan mengatur konsensus dalam masyarakat demokrasi Pemilu merupakan salah satu cara yang difasilitasi pemerintah untuk membangun kekuatan politik. Salah satu bentuk dari fenomena politik lokal adalah lahirnya orang-orang kuat lokal yang mempengaruhi pemilihan kepala daerah (Mufti, n.d.).

Fenomena *local strongman* sebenarnya bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang

Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Dalam undang-undang no 8 tahun 2015 pasal 7 huruf (r) pasangan calon tidak dibenarkan memiliki konflik kepentingan dengan pertahana (Handoko et al., 2020). Namun ada hal berbeda dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota Menjadi Undang-Undang, yakni dihilangkannya salah satu poin yang menjelaskan tentang keterkaitan pasangan calon dengan pertahana.

Jika poin ini dihilangkan dinasti politik atau dalam pembahasan ini mengenai *local strongman* akan semakin tumbuh subur dikarenakan tidak adanya peraturan yang melarang. Dinasti politik timbul adanya dari dukungan hubungan keluarga (Argenti, 2018).

Di Indonesia sendiri penyebutan *local strongman* atau orang kuat lokal ada berbagai macam. Misalnya di Banten penyebutan *local strongman* itu ialah jawara, sedangkan di Madura lebih dikenal dengan sebutan blater. *Local strongman* pada awalnya dikenal hanyalah seorang masyarakat adat yang memiliki kekuatan di daerahnya atau biasa disebut bos-bos lokal. Pada tahun 2020 adalah tahun pemilu di kabupaten Indragiri Hulu pemilihan bupati dan wakil bupati. Pemilihan bupati dan wakil bupati di Kabupaten Indragiri Hulu diikuti oleh 5 pasang calon.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Indragiri Hulu pada Pemilihan

Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 lalu yang mana Rezita Meylani Yopi yang merupakan istri dari Bupati sebelumnya yaitu Yopi Arianto berhasil memenangkan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2020. Hal tersebut tentunya tidak terlepas oleh peran Yopi Arianto yang merupakan Bupati Indragiri Hulu sebelumnya yang berkuasa selama dua periode yaitu periode 2011-2015 dan 2015-2020. Peran Yopi Arianto dalam kemenangan Rezita Meylani Yopi ini tentunya sangatlah nyata, karena ia memiliki power ataupun kekuatan yang sangat kuat di Kabupaten Indragiri Hulu. Sebelum menjadi Bupati Kabupaten Indragiri Hulu selama dua periode, ia juga merupakan mantan anggota DPRD Provinsi Riau tahun 2009 sampai tahun 2014 sebelum akhirnya mengundurkan diri untuk mencalonkan sebagai Bupati. Selain itu ia juga merupakan mantan Ketua Partai Golkar Kabupaten Indragiri Hulu selama satu periode yang dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Selain itu peran Yopi Arianto sebagai *local strongman* ada pemodal tambahan biasa di sebut pemodal tambahan. Ini tak terlepas dari pengaruh Yopi Arianto sebagai bupati pertahana. Selain itu *local strongman* lain yang turut berperan penting dan memberi pengaruh dalam kemenangan Rezita Meylani yaitu orang-orang kuat lain yang berada disekitar Yopi, seperti orang-orang penting di kubu Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu pada priode kepemimpinan Yopi yang saat ini masih menjabat. Keterlibatan ini dapat dilihat dari beberapa peran yang dilakukan pada saat Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020. Contohnya yaitu keterlibatan kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan beberapa OPD lainya (Solissa, 2016).

Hal ini terjadi setelah bocornya percakapan grub whatsapp antara Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kepala Desa yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Dalam percakapan tersebut

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa meminta agar mereka mengajak beberapa staf dan perangkat desa untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati no urut 2 yaitu Rezita Meylani Yopi dan Junaidi Rachmat. Akhir dari kasus ini adalah ditetapkannya 1 Kadis dan 5 kepala desa di Kabupaten Indragiri Hulu sebagai tersangka akibat tidak netral dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 dengan menilik kasus tersebut dapat kita lihat bahwa peran *local strongman* dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Indagiri Hulu tidak dapat terelakan. Selain terdapat peran *local strongman* di kubu internal pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu tedapat juga peran *local strongman* dalam kubu beberapa perusahaan-perusahaan besar di Kabupaten Indragiri Hulu dalam hal ini bos-bos yang memiliki kedekatan dengan Yopi.

Peran para atasan tersebut dalam hal ini memberikan pengaruh ke bawahannya dan beberapa lingkungan sekitar untuk memilih Rezita Meylani. Hal-hal tersebut terjadi tidak terlepas oleh peran yang dimainkan oleh Yopi dalam memberi pengaruh orang-orang kuat lokal untuk memenangkan istrinya. Sebut saja Perusahaan tersebut rata-rata berasal dari perusahaan kelapa sawit (Handoko et al., 2020).

Setiap politisi memiliki gaya komunikasi politik yang berbeda, termasuk juga komunikasi non verbal yang mereka lakukan. Yopi Arianto dikenal dengan sosok yang santai dan emngenakan kaos di setiap kesempatan bertemu dengan masyarakat dapat dinilai oleh masyarakat sebagai pemimpin yang merakyat. Cara berpakaian Yopi Arianto termasuk ke dalam komunikasi objek, yang merupakan bagian dari komunikasi nonverbal. Hal itu juga menjadi patokan bagi masyarakat dalam hal memilih atau tidak calon pemimpin tersebut. Gaya komunikasi yang dibangun oleh Yopi Arianto mendapat simpati dari masyarakat Indragiri Hulu dan

membuahkan hasil dengan terpilih kembali Yopi Arianto sebagai Bupati Kabupaten Indragiri Hulu periode 2015-2020.

Kemenangan kembali Yopi Arianto sebagai Bupati di Indragiri Hulu pada tahun 2015 tentunya tidak lepas dari strategi yang digunakan. Dalam konteks ini ialah strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memenangkan pemilu. Strategi komunikasi politik merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi politik harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Perencanaan strategi komunikasi politik sangatlah penting, tidak hanya untuk mengetahui ke mana arah dari kegiatan komunikasi politik tetapi juga memenangkan dukungan masyarakat secara politik.

Melalui studi ini berupaya untuk mengemukakan kekuatan-kekuatan *local strongman* yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang dirangkum ke dalam judul **“Analisis Pengaruh Local Strongman Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020”**.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah yaitu: Bagaimana pengaruh *local strongman* pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020?

B. KERANGKA TEORI

Menurut Rakhmat (2007:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Suharman (2005:23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia” ada 3 hal yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian (haryanto, n.d.).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

a) *Local Strongman*.

Migdal (2004) menyebutkan *strategi triangle of accommodation* sebagai strategi *strongman* untuk bertahan. Dengan demikian, Kehadiran *strongman* merupakan refleksi dari kuatnya masyarakat. Ada tiga argumen yang menjelaskan fenomena keberhasilan orang kuat lokal menurut Migdal (2004:238-258), antara lain sebagai berikut:

1. *Local strongman* telah mengembangkan *'weblike societies'*

melalui organisasi otonom yang dimiliki, dalam kondisi masyarakat yang terfragmentasi secara sosial (Sosial et al., n.d.).

2. *Local strongman* melakukan kontrol sosial melalui distribusi komponen yang disebut '*strategies of survival*' dari masyarakat lokal. Ini menghasilkan *pola personalism, clientalism, dan relasi patronclient*. (Foundation, n.d.)
3. *Local strongman* menguasai *state agency* dan sumber daya, sehingga agenda kebijakan merupakan hasil kompromi dengan kepentingan lokal strongmen. *Local strongman* melakukan kontrol dan limitasi atas otonomi dan kapasitas negara, dan berhasil melemahkan negara dalam proses pencapaian tujuan perubahan sosial (Lokal et al., n.d.).

John T. Sidel dalam (Solissa, 2016:163) mengkaji fenomena *local strongman* di tiga negara, yakni: Filipina, Thailand, dan Indonesia ingin menunjukkan bahwa pola kekuasaan *local strongman* di dunia ketiga bukan semata-mata tentang kekuatan dan ketahanan, tetapi lebih kepada mewakili kegagahan struktur kelembagaan negara. Sidel ingin membuktikan bahwa keberadaan bos lokal tidak merintangi pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang diungkapkan oleh Migdal. Migdal mengungkapkan bahwa dalam menciptakan kekuasaan, bos lokal berhasil dengan memaksimalkan beberapa pola, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Mereka mendapatkan izin kontrol monopolistik dan membangun aliansi dengan penguasa ekonomi politik lokal;
2. Jika kontrol dan kekuasaan negara terlalu besar dan monopolis, maka akan menggunakan gaya kekerasan untuk mempertahankan hidup; dan
3. Jika kontrol pembangunan ekonomi berada di luar pemerintah tetaplah melakukan perlawanan dan berhasil menciptakan dinasti.

b) Patronase Politik

Layaknya banyak istilah lain dalam ilmu sosial, pengertian dari kedua konsep patronase klientelisme sejauh ini sebenarnya juga masih diperdebatkan (Aspinal, 2015:3). Istilah patron berasal dari bahasa Latin yakni patronus yang berarti father atau ayah. Karena itu patron didefinisikan sebagai seorang yang memberikan perlindungan dan manfaat serta mendanai dan mendukung terhadap kegiatan beberapa orang. Demikian juga dengan istilah klien yang berasal dari bahasa Latin cliens yang berarti pengikut. Dalam literatur ilmu sosial, patron merupakan konsep hubungan strata sosial dan penguasaan sumber daya ekonomi. Konsep patron selalu diikuti dengan konsep klien. Karena itu, kedua konsep tersebut membentuk suatu hubungan khusus yang akrab disebut klientelism (Hefni, 2009).

Merujuk pada sefter dalam (Aspinall, 2015:3) patronase didefinisikan sebagai sebuah pembagian keuntungan antara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye dalam rangka mendapatkan dukungan politik. Aspinall (2015:4) mengelaborasi lebih perbedaan antara patronase dan klientelisme. Patronase merujuk pada materi

atau keuntungan lain yang didistribusikan oleh politisi kepada pemilih atau pendukung. Sedangkan klientelisme merujuk pada karakter relasi kekuasaan yang personalistik dan keuntungan material yang dipertukarkan dengan dukungan politik.

Sebagaimana Hopkin dalam Hanif (2009) klientelisme merupakan sebuah bentuk pertukaran yang sifatnya personal dan biasanya dicirikan dengan adanya kewajiban dan bahkan juga hubungan adanya kekuasaan yang tidak seimbang diantara mereka yang terlibat. Pola hubungan ini ditandai dengan aktivitas patron

yang menyediakan buat klien berupa akses kepada sarana-sarana dasar subsistensi dan terbentuknya pola hubungan yang resiprokal dengan klien lewat aktivitas yang mengombinasikan pelayanan dan penyediaan barang oleh klien dengan loyalitas yang ditunjukkan klien dalam aktivitas sosial.

Menurut Scott (1972) hubungan patro-klien didefinisikan suatu kasus spesifik dari hubungan dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental dimana patron berposisi sebagai individu yang mempunyai status sosial dan ekonomi yang lebih tinggi menggunakan pengaruh dan sumberdaya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan dan mafaat ataupun keduanya kepada klien yang kedudukannya lebih rendah yang pada gilirannya akan membalasnya dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan serta pelayanan personal kepada patron.

Dalam hubungan patron-klien yang berbentuk piramida terdapat tiga karakter yaitu ketidakpersamaan, karakter tatap muka, fleksibilitas yang meluas. Menurut Purwaningsih (2015) Ketiga karakter hubungan tersebut menjadikan hubungan patronase tidak pernah seimbang, melibatkan ikatan emosional yang cukup kuat dan meluas.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Arikunto, 2013:6). Sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa dan dokumentasi.

Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penelitian deskriptif merupakan teknik untuk mendapatkan informasi fenomena-fenomena dan fakta-fakta tentang pengaruh *local strongman* pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Indragiri Hulu tahun 2020 serta melihat bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya keterlibatan *local strongman* pada demokrasi local.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena *local strongmen* terlihat jelas di Kabupaten Indragiri Hulu, yang mana keluarga Yopi Arianto beserta Partai Golkar Riau yang dibesarkannya disana merupakan cerminan nyata kiprah orang kuat lokal di Kabupaten Indragiri Hulu. Bupati Inhu saat ini adalah Rezita Meylani yang merupakan istri dari Yopi Arianto yang sebelumnya menjabat menjadi Bupati Inhu selama 2 periode Inhu yaitu tahun 2010-2021. Jalannya pemilihan umum di Kabupaten Indragiri Hulu sangat kental kaitannya dengan orang kuat-lokal di belakangnya. Pengaruh orang kuat lokal tersebut dipengaruhi dari banyaknya nilai-nilai politik dinasti yang kuat yang masih terkandung pada lapisan masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu.

Muda, kaya raya, dan berkuasa adalah gambaran milenial yang saat ini menjabat sebagai Bupati khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu. Bupati Inhu saat ini berusia di bawah 40 tahun saat pertama kali terpilih pada 2020. Dalam catatan Katadata, terdapat 24 milenial yang berhasil memenangi pertarungan Pilkada 2020. Usia muda memang seringkali menjadi jualan dalam pasar politik di Indonesia. Orang muda kerap dianggap membawa gagasan baru dan akan membuat perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Mereka dinilai berbeda dari para politisi senior yang sudah nyaman menempati bangku kekuasaan. Politisi muda dianggap lebih relevan atau dekat dengan isu-isu yang menjadi perhatian

para pemilih muda. Apalagi berdasarkan hasil rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum (KPU), sekitar 56,5% dari daftar pemilih tetap Pemilu 2024 termasuk pemilih muda. Rinciannya, sebanyak 33,6% generasi milenial (27-41 tahun) dan 22,9% generasi Z (17-26 tahun).

Namun usia muda bukan jalan untuk menembus tirai politik tanah air. Tidak dapat dipungkiri, para milenial ini berasal dari kelompok elite Indonesia baik di dunia politik maupun ekonomi. Kepala daerah berusia <40 tahun pada nomor 1-18 memiliki hubungan kerabat dengan politisi dan tokoh senior yang memiliki jabatan politik/publik. Bupati Inhu Rezita Meylani merupakan istri dari Bupati Inhu sebelumnya yaitu Yopi Arianto.

a) Dominasi Keluarga Rezita Meylani di Partai Golkar

Rezita Meylani Yopi adalah seorang politisi yang saat ini menjabat sebagai Bupati Indragiri Hulu periode 2021-2024 dan Bupati kedua di Provinsi Riau setelah Bupati Bengkalis dan menjadi Kepala Daerah yang memecahkan rekor MURI sebagai bupati perempuan termuda sepanjang sejarah di Indonesia. Ia juga merupakan istri dari mantan bupati kabupaten Indragiri Hulu dua periode, Yopi Arianto yang juga pernah memecahkan rekor MURI sebagai bupati termuda, dengan usia menjabat yakni 30 tahun pada 2010 silam.

Ia maju sebagai Calon Bupati Indragiri Hulu bersama pasangannya yaitu Drs.H. Junaidi Rachmat,M.Si dalam kontestan Pemilihan umum Bupati Indragiri Hulu 2020 yang diusung 3 partai yaitu GOLKAR,NasDem,dan Hanura. Pada tanggal 30 April 2021, ia bersama pasangannya Junaidi Rachmat ditetapkan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Terpilih untuk masa jabatan 2021-2024 dengan perolehan suara 50.412 suara. Pada tanggal 5 Juli 2021, ia resmi dilantik menjadi Bupati dan pasangannya Junaidi Rachmat sebagai Wakil Bupati oleh

Gubernur Riau Syamsuar di Balai Pelangi Komplek Kediaman Gubernur, Pekanbaru.

Rezita Meylani meneruskan jabatan yang pernah diemban suaminya, Yopi Arianto yang menjadi Bupati Indragiri Hulu selama dua periode. Rezita maju sebagai calon bupati Indragiri Hulu bersama pasangannya Junaidi Rachmat. Keduanya diusung oleh tiga partai yaitu Golkar, Nasdem, dan Hanura. Dalam pemilihan, Rezita berhasil mendapatkan lebih dari 50.000 suara yang membuat dirinya dan pasangannya Junaidi Rachmat, ditetapkan sebagai bupati dan wakil bupati terpilih untuk masa jabatan 2021-2024 pada Pilkada serentak 9 Desember 2020.

Rezita resmi dilantik menjadi bupati oleh Gubernur Riau, Syamsuar di Balai Pelangi Komplek Kediaman Gubernur, Pekanbaru pada tanggal 5 Juli 2021 lalu. Rezita bersama wakilnya Junaidi Rachmat memiliki program membantu pemerintah memulihkan ekonomi yang terdampak pandemi hampir 1,5 tahun melalui program jangka pendek yaitu bersinergi dengan TP PKK untuk pemulihan UMKM dan program padat karya lainnya.

Rezita juga dikenal memiliki hobi olahraga, travelling, suka berwisata, dan turun ke desa-desa menyambangi masyarakat untuk menjemput aspirasi dan mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat. Bupati yang ramah dan suka tersenyum ini terlihat selalu energik seakan tidak pernah lelah hadir di masyarakat. Tak heran jika setiap kunjungan kerja, Rezita Meylani Yopi selalu ditunggu oleh ratusan warga dari berbagai elemen masyarakat. Itu tadi profil bupati termuda Rezita Meylani Yopi dari Kabupaten Indragiri Hulu, Riau yang memberikan inspirasi bagi para generasi muda untuk terus menjadi manusia yang bermanfaat.

Indragiri Hulu menjadi salah satu daerah yang akan menyelenggarakan pesta demokrasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di tahun 2020. Sudah banyak calon yang menyatakan siap untuk maju sebagai

Bupati ataupun Wakil Bupati, mulai dari kalangan politisi, birokrat, profesional, dan yang lainnya, semuanya berdalih akan mampu membawa perubahan di kabupaten tempat kerajaan Indragiri berdiri.

Yopi Arianto tidak lagi bisa mencalonkan diri sebagai bupati, hal ini karena ia telah menjabat selama dua periode. Maka itu pertarungan politik menuju kursi Indragiri Hulu akan diperebutkan orang-orang baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tanjung (2020) bahwa yang tentunya saat ini sedang duduk di kursi singgasana pastinya tidak ingin kehilangan pengaruhnya dalam penentuan “pewaris takhta”. Artinya, semasa jabatan akan segera berakhir, tentunya setiap politisi memiliki manuver atau kunci untuk memperpanjang tangan agar pemerintahan yang telah dijalankan dapat berlanjut sesuai dengan yang telah diamanatkan baik dari Partai maupun dari pemerintahan itu sendiri.

Kerekatan relasi yang didasarkan atas hubungan saling memanfaatkan dan mengekspresikan kepentingan yang sama antara *local strongman* bersama oligarki partai tercipta pola hubungan *patron – client* yang mana untuk itu mereka sukses dalam berbagai konteks kekuasaan di DPD Golkar Kabupaten Indragiri Hulu misalnya seperti sukses mengamankan posisi Rezita Meylani dan Juanedi Rachmat sebagai bupati Inhu yang baru.

Dilihat dari fenomena itu seakan-akan “raja” yang berkuasa ini tidak ingin melepas jauh-jauh singgasananya. Partai yang dipimpinya telah menunjuk “putra dan putri mahkota” pengganti jika masa jabatan “raja” habis. Hal yang lumrah memang jika melihat fenomena membangun dinasti politik di Indonesia. Kekuasaan harus digapai dan dipertahankan, meski harus membuang bab etika ke tong sampah (Tanjung, 2020). Hal seperti itu dalam politik sah-sah saja tidak ada undang-undang yang melarang. Bahkan MK telah “melegalkan” dinasti politik dengan membatalkan pasal 7 huruf

(r) dari Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2015.

Trend politik kekerabatan itu sebagai gejala neopatrimonialistik dalam masyarakat politik modern. Benihnya sudah lama berakar secara tradisional, yakni berupa sistem patrimonial, yang mengutamakan regenerasi politik berdasarkan ikatan genealogis, ketimbang merit sistem, dalam menimbang prestasi.

b) Modal Ekonomi dan Sumbangan Dana Kampanye

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai. Di dalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti spanduk, membayar iklan, mencetak poster dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi menjadi syarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Jadi modal ekonomi yaitu dukungan ekonomi yang berupa dana politik baik itu berdasarkan sumber daya dari dana pribadi dan donator, dan berdasarkan penggunaannya untuk bayar partai politik, kampanye untuk kemenangan pemilihan umum (adanya dukungan dana dan adanya kepemilikan alat produksi dan perusahaan).

Rezita Meylani Yopi menjadi Kepala Daerah yang memecahkan rekor MURI sebagai bupati perempuan termuda sepanjang sejarah di Indonesia. Rezita Meylani Yopi juga merupakan istri dari mantan bupati kabupaten Indragiri Hulu dua periode, Yopi Arianto yang juga pernah memecahkan rekor MURI sebagai bupati termuda, dengan usia menjabat yakni 30 tahun pada 2010 silam. Dinobatkan sebagai Bupati Perempuan termuda di Indonesia, Rezita Meylani Yopi menjadi sorotan publik. Informasi tentang profil dan harta kekayaannya pun mulai dicari tahu. Dihimpun dari data milik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Rezita memiliki harta kekayaan sebesar Rp.43.706.278.342 atau hampir Rp44

miliar, dan pasangannya, Wakil Bupati terpilih Junaidi Rachmat hanya mengantongi harta Rp.2.055.697.200.

Berdasarkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) harta kekayaan yang dimiliki Rezita bernilai puluhan milyar rupiah. Bahkan Rezita memiliki puluhan tanah yang cukup luas. Namun harta kekayaan Rezita mengalami penurunan semenjak menjabat sebagai bupati Indragiri Hulu . semula

Rp.47.913.258.520menjadiRp.32.911.191.499.Berikut rincian harta kekayaan yang dimiliki Rezita berdasarkan LHKPN tanggal penyampaian 9 Maret 2023. Berikut ini adalah klasifikasi harta kekayaan yang dilaporkan oleh Rezita Meylani Yopi yang dihiumpun dari klikpendidikan.id (Fitriani, 2023) sebagai berikut:

c) Memiliki Jaringan Kordinasi di Setiap Desa

Local strongman dikenal memiliki karakter yang kuat, pemberani dan luwes dalam pergaulan sehingga memiliki pengaruh di dalam masyarakat. Eksistensinya *local strongman* sangat berkaitan pula dengan lemahnya institusionalisasi dan penegakan hukum secara adil di masyarakat. Bertemunya realitas sosio-kultural masyarakat dengan struktur kekuasaan negara yang saling mengakomodasi unsur-unsur premanisme membuat intensitas *local strongman* memiliki elastisitas, kelenturan sehingga dapat hadir di berbagai posisi kulutral dan struktural.

Yopi Arianto memang mempunyai jiwa sosial sehingga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Yopi Arianto dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dilakukan secara alami sebagai sosok figur yang membuat masyarakat simpati kepadanya, seperti dalam *pure publicity* yakni mempopulerkan diri melalui aktivitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa adanya.

Misalnya momen keseharian, dan kedekatan Yopi Arianto dengan masyarakat menciptakan sebuah hubungan yang baik antar masyarakat dengan pemimpinnya. Ditambah lagi adanya loyalis-loyalis dari setiap lapisan masyarakat yang juga berkoordinasi dengan Rezita Meylani, sehingga tidak heran bahwa peran Yopi Arianto selaku *local strongman* sangat kuat dalam kemenangan Rezita Meylani sebagai bupati Indragiri Hulu sekarang.

Yopi Arianto sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Inhu, dan mampu mengayomi masyarakatnya.

d) Adanya Patronase dalam Karir Politik

Salah satu keunggulan pasangan Calon Bupati Rezita Meylani dan Junaedi Rachmat adalah memiliki program pembangunan berkelanjutan dari bupati sebelumnya dimana bupati sebelumnya merupakan suami dari Rezita Meylani. Besar kemungkinan program-program pembangunan yang telah dibangun oleh bupati sebelumnya akan kembali dilanjutkan oleh Rezita Meylani mengingat jejak karir pembangunan dilakukan oleh suaminya.

Patronase politik adalah suatu paradigma yang tidak sengaja tercipta karena adanya perselisihan atau gesekan yang menimbulkan efek negatif serta merupakan bagian dari teori Max Weber mengenai tingkatan hirarki jabatan di dalam birokrasi pemerintah. Tanpa adanya perubahan atau reformasi yang di formasikan dalam bentuk patron (pemimpin) dan klien (staff). Dalam rangka membangun dan memastikan hubungan politisi dan birokrat baik-baik saja, maka pemerintah mengeluarkan azas yang memberikan hukuman kepada penjahat atau pelaku pidana baik itu kepada bawahan maupun kepada atasan atau pimpinan.

Biasanya yang selalu bertindak curang dan egois adalah seorang pemimpin dalam birokrasi, yang mana mereka masih

belum puas untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar dan kuat. Dalam rangka membangun dan memastikan hubungan politisi dan birokrat baik-baik saja, maka pemerintah mengeluarkan azas yang memberikan hukuman kepada penjahat atau pelaku pidana baik itu kepada bawahan maupun kepada atasan atau pimpinan. Biasanya yang selalu bertindak curang dan egois adalah seorang pemimpin dalam birokrasi, yang mana mereka masih belum puas untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar dan kuat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian ini bahwa *local strongman* memang tampak nyata sebagai orang dibalik layar dalam kemenangan pasangan Rezita Meylani dan Junaedi Rachmat sebagai Bupati Indragiri Hulu tahun 2020. *Local strongman* terlihat jelas di Kabupaten Indragiri Hulu, yang mana keluarga Yopi Arianto beserta Partai Golkar Riau yang dibesarkannya disana merupakan cerminan nyata kiprah orang kuat lokal di Kabupaten Indragiri Hulu. Golkar memberikan rekomendasi kepada Rezyta Meylani, istri Bupati Indragiri Hulu (Inhu) Yopi Arianto, maju dalam Pilkada 2020. Penetapan ini disebut sudah melewati mekanisme internal di Golkar.

Selain itu, Rezita Meylani memiliki modal ekonomi dan sumbangan dana kampanye sebagai bentuk dukungan ekonomi dari *local strongmen* yaitu dari suaminya Yopi Arianto. Kemudian, dapat ditinjau fakta di lapangan bahwa Rezita Meylani memiliki jaringan kordinasi di setiap desa, hal ini tentunya tidak lepas dari peran Yopi Arianto selaku bupati sebelumnya yang merupakan suami dari Rezita Meylani, bupati Indragiri Hulu saat ini yang menjabat. Salah satu keunggulan pasangan Calon Bupati Rezita Meylani dan Junaedi Rachmat adalah memiliki program pembangunan berkelanjutan dari bupati sebelumnya dimana bupati

sebelumnya merupakan suami dari Rezita Meylani. Besar kemungkinan program pembangunan yang telah dibangun oleh bupati sebelumnya akan kembali dilanjutkan oleh Rezita Meylani mengingat jejak karir pembangunan dilakukan oleh suaminya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, E. S. (2022). Strategi Local Strongman dalam Pemilihan Kepala Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. *Universitas Lampung*, (1716021060).
- Aprilia, R. (2021). *S Trategi O Rang K Uat L Okal D Alam P Emilu L Egislatif T Ahun 2019*. 1(3), 1–8.
- Argenti, G. (2018). Civil Society, Shadow State Dan Local Strongmen Dalam Kajian Politik Lokal. *CosmoGov*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v4i1.14737>
- Dewi, Z., & Samudro, B. R. (2019). Kajian Eksistensi Dinasti Politik terhadap Perfroma Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Klaten. *Dinamika: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–10.
- Dr. Laila Kholid Alfirdaus, S.I.P., M. P. (n.d.). *Dinasti Politik Dalam Pemerintahan Lokal Di KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR*. Dr. Laila Kholid Alfirdaus, S.I.P.,M.PP.
- Fadilah, A., & Aminudin, F. (2023). Analisis Pengaruh Identitas Orang Kuat Lokal (Local Strongmen) pada Pilkada Kabupaten Lebak Tahun 2018 : Studi Kasus Iti-Ade Melawan Kotak Suara Kosong, 2(1), 1–10.
- Fitri, A. (2019). Dinasti Politik pada Pemerintahan di Tingkat Lokal.

- KEMUDI : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 91–111. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v4i1.1333>
- Foundation, K. (n.d.). *Dinasti Politik Keluarga Jokowi*.
- Gunawan, T. (2021). The Origin of Kinship Politics in 2020 Regional Elections in Sleman Regency. *Jurnal Bina Praja*, 13(2), 183–194. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.183-194>
- Hanafi Ahmad, Z., & Akbar, A. (2020). Review Pengaruh Local Strongman Di Provinsi Jambi. *Japs: Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 1(1). Retrieved from <https://japs.ejournal.unri.ac.id/>
- Handoko, T., Darmansyah, R., & Syofian. (2020). FENOMENA LOCAL STRONGMAN (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi). *Moderat*, 6(3), 655–664. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3447/3268>
- Haryanto. (n.d.). *Elit, Massa, dan Kekuasaan*.
- Holifah, N. (2012). Kekuatan Local Strongman dalam Pilkada Sampang 2012. *Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, (8.5.2017), 2003–2005.
- Hutami, G., & Chariri, A. (2011). Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Universitas Diponegoro*, 1, 1–27.
- Jainuri. (2004). Pemikiran Tentang Sosiologi Politik, (1), 1–14.
- Kaldum, I. (2017). Local strongmen dan kontestasi politik
- Khotijah, S. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni Selama Kepemimpinannya Di Desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah), 60.
- Kencana, I. (n.d.). *teori dan analisis politik*.
- Komarudin, U., & Si, M. (n.d.). *indonesia sistem sosial dan politik indonesia indonesia*.
- Lipset, seymour martin. (n.d.). *political man*.
- Lokal, E., Di, P., & Otonomi, E. R. A. (n.d.). *Kajian Teoritis Relasi dan Kepentingan Elit Lokal Partai di Era Otonomi*. 7809–7820.
- Mei Mulyana, A. (2016). Peran Pemilihan Umum Raya Dalam Membangun Kesadaran Berorganisasi Mahasiswa. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 21–47.
- Mohammad, N., & Wais, W. (2020). *Dinasti Politik dan Demokrasi Lokal*.
- Mufti, M. (n.d.). *kekuatan politik di indonesia*.
- Pratama, G. (2020). Dinasti Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Banrimanurung Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Politik Hasanuddin*, 21(1), 1–9.
- Politik, J. I. (1998). *Politik lokal di Indonesia: dari otokratik ke reformasi politik*. 5–30.
- Ridho, M. Z. (2020). Local Strongman Di Bangkalan : Kuasa Politik “ Blater ” Dalam Demokrasi Lokal 2008-2018 Local Strongman In Bangkalan.

- Sari, N. P., & Samin, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.721>
- Solissa, M. (2016). Fenomena orang kuat lokal di indonesia: studi kasus tentang kemunculan keda dalam eksploitasi tambang emas di gunung botak kabupaten buru provinsi maluku. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudi*, 2(2), 160–169. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/politics/article/download/3025/pdf>
- Sosial, B., Praktek, D. A. N., Elit, K., Di, P., Lokal, T., Psikologi, J., & Psikologi, F. (n.d.). *PASCA PENERAPAN OTONOMI DAERAH Yustinus Suhardi Ruman*. 2(1), 24–32.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian kombinasi(mixed methods)*.
- Zainal, N. A., & Khaldum, I. (2017). Local Strongmen Dan Kontestasi Politik (Studi Terhadap Kemenangan Fenomenal Aras Tammauni Dan Muh . Amin Jasa Pada Pilkada Mamuju Tengah. *Sulesana*, 11(1), 47–63.